



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana* Mill.) berasal dari wilayah suku Aztek di Meksiko dan suku Inca di Peru, yang keduanya berada di Amerika Tengah. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada abad ke-18 dan kini telah tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara (Syah 2018). Menurut Sebayang *et al.* 2024 Buah alpukat semakin populer di seluruh dunia, terutama dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat. Alpukat mengandung lemak sehat, vitamin, mineral, dan serat yang berdampak positif bagi kesehatan tubuh (Novitasari *et al.* 2022).

Buah alpukat mengalami peningkatan popularitas di kalangan petani dan investor di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi alpukat nasional pada tahun 2023 tercatat sebesar 874.046 ton, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan produksi tahun 2022 yang mencapai 865.780 ton (BPS 2023). Langkah awal dalam pengembangan dan perbaikan kualitas buah alpukat adalah dengan menyediakan benih berkualitas dalam jumlah memadai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan bahan tanaman unggul melalui perbanyakan secara vegetatif, yaitu penyambungan tanaman (Sari *et al.* 2023).

Perbanyakan tanaman secara vegetatif salah satunya melalui teknik sambung pucuk. Sambung pucuk (*grafting*) adalah teknik penggabungan dua bagian tanaman yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan tumbuh sebagai satu tanaman setelah terjadi regenerasi jaringan pada bekas luka sambungan atau tautan. Bagian bawah yang memiliki perakaran berfungsi sebagai penerima sambungan, sedangkan bagian tanaman yang disambungkan disebut batang atas (Dewi *et al.* 2022). Menurut Hayati *et al.* 2018 teknik sambung pucuk pada alpukat memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Penggunaan teknik ini menghasilkan bibit yang sama sifatnya dengan induk tanaman serta lebih cepat berbuah. Waktu berbuah dari hasil vegetatif lebih cepat dibanding dengan cara generatif. Hasil buahnya juga sama dengan induknya. Perakaran pada tanaman yang diperbanyak melalui teknik sambung pucuk mempunyai akar yang kuat karena batang bawah tetap mengguguk tanaman yang berasal dari biji (Husni dan Pratama 2022). Teknik ini mudah untuk dilakukan dengan biaya murah dan bahan yang digunakan banyak tersedia sehingga penggunaan teknik tersebut berdampak besar untuk memudahkan para petani dalam budidaya tanaman khususnya buah alpukat (Permatasari 2021).

Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Surakarta adalah lembaga pemerintah yang didedikasikan untuk pengembangan dan pendistribusian varietas tanaman pangan dan hortikultura yang bermutu tinggi. Balai berperan aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan mendukung ketahanan pangan nasional. Melalui kegiatan penelitian dan pengembangan, balai terus berupaya untuk menghasilkan varietas unggul yang mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

1.2 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan mempelajari cara produksi benih alpukat (*Persea americana* Mill.) melalui Sambung Pucuk di Kebun Benih TPH Wilayah Surakarta Jawa Tengah.